

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di dalam (NANDA, 2018-2020:434) dijelaskan bahwa hipertermi adalah peningkatan suhu tubuh diatas kisaran normal karena adanya kegagalan termoregulasi di hypothalamus. Hipertermi dapat disebabkan oleh faktor infeksi ataupun non infeksi. Demam akibat infeksi bisa disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, jamur ataupun parasit (Setiadi, 2017:113).

Penyebab hipertermi pada demam typhoid atau biasa dikenal dengan *Typhus Abdominalis* disebabkan karena infeksi akut pada saluran pencernaan terutama diusus halus yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella Typhi*. Pada umumnya, demam typhoid atau typhus abdominalis ada dalam sepanjang tahun dan memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sakit pencernaan lainnya. Demam typhoid terjadi lebih dari tujuh hari dengan gejala suhu tubuh naik turun khususnya akan naik pada sore dan malam hari dan akan menurun menjelang pagi hari dan diikuti gejala lain seperti nyeri otot, anoreksia, mual, muntah, dan obstipasi/diare. Namun, bila penanganan yang terlambat dapat berdampak pada komplikasi terutama ketika hipertermi berkelanjutan dan melebihi batas wajar dapat berdampak pada penurunan kesadaran bahkan kematian.

Typhus Abdominalis adalah penyakit infeksi yang lazim didapatkan di daerah tropis dan subtropis dan sangat erat kaitannya dengan sanitasi yang jelek di suatu masyarakat. Penyebaran penyakit ini lebih mudah terjadi di masyarakat yang padat seperti urbanisasi di negara yang sedang berkembang dimana sarana kebersihan lingkungan dan air minum bersih belum terpenuhi dan oleh karena itu penyakit demam tifoid mudah menyebar melalui makanan dan minuman yang tercemar melalui lalat, serangga, dsb (Ranuh, 2013:181-182).

Demam typhoid menyerang penduduk di seluruh negara. Menurut perkiraan terbaru, antara 11 hingga 21 juta kasus dan 128.000 hingga 161.000 kematian terkait tifoid terjadi setiap tahun di seluruh dunia (WHO, 2018). Namun, di negara yang sudah maju angka kejadiannya sudah sangat berkurang, seperti halnya di Amerika Serikat yang hanya menunjukkan angka kejadian 0,2/100.000.

Sedangkan di negara berkembang seperti Indonesia yang juga merupakan negara endemic typhus abdominalis diperkirakan 800/100.000 penduduk setiap tahun yang ditemukan sepanjang tahun (Widoyono, 2011:41). Di daerah Kota Malang, Jawa Timur sendiri pada tahun 2018 terdapat 1.381 kasus demam typhoid dengan angka kematian 0% dan angka tertinggi kasus demam typhoid terdapat di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang dengan jumlah kasus 464 kasus yang terbagi atas klinis typhoid 214 kasus dan widal positif 250 kasus. Jumlah kasus tersebut berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berusia dari 1 tahun - >45 tahun.

Maka peran perawat sangat dibutuhkan dalam memberikan pelayanan serta dalam pemberian asuhan keperawatan terutama dalam mengatasi masalah hipertermi karena hipertermi adalah gejala yang khas pada typhus abdominalis dan dapat mengakibatkan komplikasi apabila tidak segera ditangani. Peneliti berniat untuk mengambil ilmu sebanyak-banyaknya dan mampu dalam memberikan pelayanan serta asuhan keperawatan yang terbaik terutama dalam menangani kasus typhus abdominalis.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul karya tulis ilmiah asuhan keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melaksanakan pengkajian keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis

2. Menetapkan diagnosis keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis
3. Menyusun perencanaan keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis
4. Melaksanakan tindakan keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis
5. Melakukan evaluasi hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis.

#### **1.4 Manfaat**

##### 1.4.1 Bagi Layanan Kesehatan

Memberi masukan yang dapat bermanfaat bagi layanan kesehatan terutama perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan khususnya dengan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis.

##### 1.4.2 Bagi Pendidikan

Sebagai sumbangan ilmiah dan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan di Indonesia khususnya asuhan keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis.

##### 1.4.3 Bagi Penelitian

Memperluas wawasan tentang asuhan keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis serta memecahkan masalah keperawatan pada asuhan keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis.

##### 1.4.4 Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengetahuan untuk mendapatkan pengalaman dan meningkatkan kemampuan diri dalam proses penelitian dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pada asuhan keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis.